

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran kondisi lokasi penelitian

RSUD Kabupaten Klungkung adalah rumah sakit milik pemerintah Daerah Kabupaten Klungkung yang berlokasi di pusat kota Semarapura, tepatnya di Jalan Flamboyan No 40, Semarapura, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung. Wilayah kerja RSUD Kabupaten Klungkung meliputi seluruh wilayah Kabupaten Klungkung yang terdiri dari Kecamatan Klungkung, Banjarangkan, Dawan, dan Nusa Penida. Jumlah kunjungan di RSUD Kabupaten Klungkung tahun 2022 meliputi Pelayanan Gawat Darurat sebanyak 25.125 pasien. Kunjungan Poliklinik sebanyak 103.497 pasien. Jumlah pasien penunjang pelayanan sebanyak 40.721 pasien. Jumlah pasien unit sebanyak 17.260 pasien. Jumlah pasien rawat inap menurut ruang perawatan tahun 2022 sebanyak 10.425 pasien.

Penelitian ini dilakukan di ruang rekam medis RSUD Kabupaten Klungkung. Jumlah pasien hipertensi yang di rawat inap pada bulan Januari – Desember 2022 sebanyak 56 pasien. Dari 56 pasien yang di rawat inap, jumlah pasien yang termasuk ke dalam kriteria inklusi sebanyak 49 pasien setelah dilakukannya pengecekan rekam medis, kriteria eksklusi sebanyak 7 pasien karena rekam medis pasien tidak memiliki data yang lengkap. Jadi, jumlah pasien yang memasuki kriteria inklusi sebanyak 49 rekam medis kemudian dipilah secara random sederhana sebanyak 43 responden.

2. Gambaran karakteristik penderita hipertensi

a. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pasien Hipertensi di RSUD Klungkung Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki – laki	20	46.5%
2	Perempuan	23	53.5%
	Total	43	100%

berdasarkan tabel yang telah disajikan, terlihat bahwa pasien hipertensi di RSUD Klungkung yang berjenis kelamin perempuan lebih tinggi yaitu sebanyak 23 orang (53.5%), sedangkan laki – laki lebih rendah yaitu sebanyak 20 orang (46.5%).

b. Berdasarkan usia

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Pasien Hipertensi di RSUD Klungkung Tahun 2023

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	30-40 tahun	1	2.3%
2	41-50 tahun	6	14.0%
3	51-60 tahun	8	18.6%
4	61-70 tahun	18	41.9%
5	71-80 tahun	9	20.9%
6	> 80 tahun	1	2.3%
	Total	43	100%

Berdasarkan tabel 4 yang telah disajikan, terlihat bahwa pasien hipertensi di RSUD Klungkung berdasarkan usia terdapat lebih banyak pada usia 61-70 tahun sebanyak 18 orang (41.9%). Diikuti oleh usia 71-80 tahun sebanyak 9 orang (20.9%), usia 51-60 tahun sebanyak 8 orang (16.6%), usia 41-50 tahun sebanyak 6 orang (14.0%). Sedangkan usia lebih sedikit pada usia 30-40 tahun dan > 80 tahun masing-masing sebanyak 1 orang (2.3%).

3. Gambaran keluhan utama dan tekanan darah pada pasien hipertensi

a. Keluhan utama

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Keluhan Utama Pada Pasien Hipertensi
di RSUD Klungkung Tahun 2023

No	Keluhan Utama	Frekuensi	Persentase
1	Nyeri kepala	12	27.9%
2	Pusing	5	11.6%
3	Penglihatan kabur	4	9.3%
4	Nyeri tengkuk	4	9.3%
5	Lemas	9	20.9%
6	Mual muntah	9	20.9%
	Total	43	100%

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa keluhan utama yang paling banyak dirasakan oleh pasien hipertensi di RSUD Klungkung yaitu nyeri kepala sebanyak 12 orang (27.9%), lalu diikuti dengan keluhan lemas dan mual muntah masing-masing sebanyak 9 orang (20.9%), keluhan pusing sebanyak 5 orang (11,6%),

keluhan penglihatan kabur dan nyeri tengkuk yaitu masing-masing sebanyak 4 orang (9.3%).

b. Tekanan darah

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi
di RSUD Klungkung Tahun 2023

No	Tekanan Darah	Frekuensi	Persentase
1	Prehipertensi (120/80 - 139/89 mmHg)	7	16.3%
2	Hipertensi Stage 1 (140/90 - 159/99 mmHg)	24	55.8%
3	Hipertensi Stage 2 (>160/100 mmHg)	12	27.9%
Total		43	100%

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa tekanan darah pada pasien hipertensi di RSUD Klungkung paling banyak terdapat pada tekanan darah kategori hipertensi stage 1 yaitu sebanyak 24 orang (55.8%), lalu pada kategori hipertensi stage 2 sebanyak 12 orang (27.9%), dan paling sedikit pada kategori prehipertensi yaitu sebanyak 7 orang (16.3%).

B. Pembahasan

1. Gambaran karakteristik pasien hipertensi

a. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 43 pasien hipertensi di RSUD Kabupaten Klungkung pada tahun 2023, ditemukan bahwa jumlah pasien hipertensi terbanyak adalah pasien dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 orang (53,5%). Sedangkan pasien dengan jenis kelamin laki-laki cukup banyak yaitu 20 orang (46,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsu et al. (2021) yang menemukan jumlah pasien hipertensi perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki sebanyak 16 dari 26 sampel (51,54%).

Hipertensi sebagian besar terjadi pada lansia perempuan karena beberapa faktor seperti kurangnya penemuan baru untuk mencegah hipertensi, dominasi hipertensi di kalangan lansia terus meningkat, tingkat kontrol yang rendah, dan faktor biologis seperti menopause. Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan tekanan darah setelah menopause adalah faktor genetic, penuaan, obesitas, kekakuan arteri, dan hormon. Perempuan yang telah mengalami menopause sangat rentan untuk mengalami hipertensi karena penurunan produksi dari hormon estrogen. Hormon estrogen berpengaruh terhadap peningkatan kadar LDL (*Low Density Lipoprotein*) dalam tubuh dan menurunkan kadar HDL (*High Density Lipoprotein*). Kadar HDL yang rendah dan LDL yang tinggi di dalam tubuh dapat menyebabkan terjadinya aterosklerosis. Aterosklerosis dapat menyebabkan terjadinya kerusakan pada pembuluh darah yaitu penurunan elastisitas, pengerasan dan penebalan pada pembuluh darah sehingga hal ini dapat memicu terjadinya

peningkatan resistensi perifer dan menimbulkan peningkatan aliran darah sehingga menyebabkan hipertensi (Andanita et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa hipertensi lebih banyak ditemukan pada perempuan dibandingkan laki-laki dikarenakan adanya faktor hormon estrogen setelah memasuki menopause yang dapat mempengaruhi peningkatan tekanan darah.

b. Usia

Hasil penelitian yang dilakukan pada 43 pasien hipertensi di RSUD Kabupaten Klungkung pada tahun 2023, ditemukan bahwa jumlah pasien hipertensi terbanyak adalah pasien dengan usia 61-70 tahun sebanyak 18 orang (41,9%), kemudian usia 71-80 tahun sebanyak 9 orang (20.9%), usia 51-60 tahun sebanyak 8 orang (16.6%), usia 41-50 tahun sebanyak 6 orang (14.0%). Sedangkan usia lebih sedikit pada usia 30-40 tahun dan > 80 tahun masing-masing sebanyak 1 orang (2.3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadia et al. (2023) usia yang paling banyak adalah ≥ 60 tahun sebanyak 88 dari 129 sampel (68,2%).

Menurut Fadia et al. (2023), kebanyakan orang mengalami hipertensi pada usia 50-60 tahun keatas karena usia merupakan faktor yang tidak dapat dimodifikasi sehingga akan terjadi perubahan alami pada jantung dan pembuluh darah yang mengakibatkan hilangnya kelenturan sehingga pembuluh darah menjadi kaku. Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan Zhu et al. (2016) yang menyebutkan bahwa perubahan fisiologis yang berhubungan dengan penuaan menyebabkan peningkatan tekanan darah sistolik, rata-rata peningkatan tekanan arteri, peningkatan tekanan nadi dan penurunan kemampuan untuk merespon

perubahan hemodinamik yang tiba-tiba. Proses penuaan juga dikaitkan dengan perubahan pada system vascular, jantung, dan system otonom (Yunus et al., 2021).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi biasanya terjadi pada usia lebih tua. Pada usia antara 30-65 tahun, tekanan sistolik meningkat rata-rata sebanyak 20 mmHg dan terus meningkat setelah usia 70 tahun. Peningkatan risiko yang berkaitan dengan faktor usia sebagian besar menjelaskan tentang hipertensi sistolik terisolasi dan dihubungkan dengan peningkatan peripheral vascular resistance (hambatan aliran darah dalam pembuluh darah perifer) dalam arteri (Aristoteles, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipertensi lebih rentan terjadi pada usia 30-70 keatas dikarenakan tekanan arterial yang meningkat sesuai dengan bertambahnya usia, terjadinya regurgitasi aorta, serta adanya proses degenerative yang lebih sering terjadi pada usia tua.

2. Gambaran keluhan utama dan tekanan darah pada pasien hipertensi

a. Keluhan utama

Hasil penelitian yang dilakukan pada 43 pasien hipertensi di RSUD Kabupaten Klungkung pada tahun 2023, keluhan utama terdapat lebih tinggi pada kategori nyeri kepala sebanyak 12 orang (27.9%), lalu diikuti dengan keluhan lemas dan mual muntah masing-masing sebanyak 9 orang (20.9%), keluhan pusing sebanyak 5 orang (11,6%), keluhan penglihatan kabur dan nyeri tengkuk yaitu masing-masing sebanyak 4 orang (9.3%). Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiarta & Satriyasa (2015) bahwa proporsi pasien hipertensi berdasarkan keluhan utama lebih tinggi mengalami sakit kepala yaitu sebanyak 15 dari 44 sampel (34,1%).

Nyeri kepala yang dirasakan oleh pasien hipertensi disebabkan oleh peningkatan tekanan darah. Nyeri kepala terasa mulai dari kening, belakang kepala hingga menjalar ke leher. Nyeri kepala pada pasien hipertensi disebabkan karena adanya perubahan struktur pada pembuluh darah arteriola sehingga menyebabkan penyumbatan pada pembuluh darah. Apabila pembuluh darah menyempit maka aliran aliran arteri akan terganggu. Pada jaringan yang terganggu tersebut menyebabkan terjadinya penurunan O₂ dan peningkatan CO₂ kemudian terjadi metabolisme anaerob dalam tubuh yang dapat meningkatkan asam laktat dan menstimulasi peka terhadap rasa nyeri pada otak, itu sebabnya mengapa nyeri kepala bisa terjadi pada pasien hipertensi (Surya & Yusri, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, keluhan utama yang ditimbulkan pada pasien hipertensi bersifat subjektif tergantung keluhan pertama yang dirasakan oleh pasien saat datang ke rumah sakit. Keluhan utama yang dirasakan dapat berupa 1 keluhan atau lebih dari 1 keluhan. Dalam penelitian ini, data mengenai keluhan utama pasien hipertensi di RSUD Kabupaten Klungkung didapatkan tergantung dari seorang petugas kesehatan yang menangani pasien tersebut menuliskan keterangan keluhan utama pasien pada catatan rekam medis pasien melalui hasil anamnesis pasien. Selain itu, keluhan yang ditimbulkan juga dapat bergantung pada derajat tinggi atau rendahnya tekanan darah yang diukur, dan gejala yang ditimbulkan dapat berbeda-beda tergantung tingkat risiko komplikasi kerusakan organ mana yang lebih dulu terkena.

b. Tekanan darah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 43 pasien hipertensi di RSUD Kabupaten Klungkung pada tahun 2023, menunjukkan bahwa tekanan darah pada pasien hipertensi di RSUD Klungkung paling banyak terdapat pada tekanan darah kategori hipertensi stage 1 yaitu sebanyak 24 orang (55.8%), lalu pada kategori hipertensi stage 2 sebanyak 12 orang (27.9%), dan paling sedikit pada kategori prehipertensi yaitu sebanyak 7 orang (16.3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marina et al. (2017), didapatkan bahwa sebagian besar adalah penderita hipertensi stadium 1 yaitu sebanyak 19 dari total 50 sampel (38,0%).

Menurut pernyataan dari Akri et al. (2022), pasien dengan hipertensi stage 1 termasuk dalam tekanan darah yang terkontrol karena pasien memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam mengontrol tekanan darah dan patuh mengonsumsi obat antihipertensi serta paham akan pentingnya menjaga tekanan darah agar tetap berada dalam batas normal, karena pasien tahu bahaya apabila tekanan darah tidak terkontrol dalam jangka waktu yang panjang. Sedangkan pada pasien hipertensi dengan hipertensi stage 2 termasuk ke dalam tekanan darah yang tidak terkontrol atau tidak terkendali dikarenakan kurangnya kesadaran untuk mengontrol tekanan darahnya dan buruknya kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

Kategori tekanan darah ini dapat terkait dengan banyak faktor sebagaimana disebutkan bahwa faktor usia dan jenis kelamin juga dapat berpengaruh dimana sebagian besar pasien dengan usia lanjut (61-70) tahun dan berjenis kelamin perempuan. Selain itu juga tekanan darah dapat juga dikaitkan dengan faktor lain

seperti faktor keturunan, obesitas, kebiasaan merokok, konsumsi garam berlebih serta banyak faktor lain.

Penulis menyimpulkan bahwa pasien hipertensi di RSUD Kabupaten Klungkung berdasarkan kategori tekanan darah lebih banyak memiliki tekanan darah stage 1 (140/90 - 159/99 mmHg) karena pasien memiliki tingkat kesadaran untuk mengontrol tekanan darah dan patuh dalam menggunakan obat antihipertensi. Seiring bertambahnya usia, tekanan darah pun dapat meningkat. Terutama pada wanita usia diatas 45 tahun akan mengalami peningkatan risiko tekanan darah tinggi setelah mengalami menopause. Dalam hal ini, jika pasien tidak patuh dalam mengontrol tekanan darah maka peningkatan tekanan darah yang tidak terkontrol akan menimbulkan risiko terjadinya komplikasi pada organ tubuh lainnya jika tidak ditanggulangi dengan segera mungkin.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dalam mencari data pasien pada rekam medis elektronik dikarenakan banyaknya orang yang mengakses rekam medis tersebut sehingga jaringan menjadi lambat.
2. Terdapat beberapa catatan pasien yang kurang lengkap pada rekam medis.